~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.158-162~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

The Influence of Visitor Seating Comfort in the Sriwedari Puppet Theater: an Ergonomics Perspective

Pengaruh Kenyamanan Tempat Duduk Pengunjung di Gedung Wayang Orang Sriwedari : Perspektif Ergonomi

Priyo Puji Wijaya[1], Yulianto[2]
Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia
***Corresponding author:** priyowijayaa1990@gmail.com

Article history
Received :
(xx-xx-xxxx)
Revised :
(xx-xx-xxxx)
Accepted :
(xx-xx-xxxx)

ABSTRACT

The research entitled " The Influence of Visitor Seating Comfort in the Sriwedari Puppet Theater: an Ergonomics Perspective" aims to find out how ergonomics affects visitor comfort at the Sriwedari Puppet Theater. The method used is qualitative research with data collection through interviews with visitors, observation of the level of seating ergonomics, and literature study. The results showed that seating comfort greatly influences the viewing experience at the Sriwedari Puppet Theater. Seats are considered simple with a traditional feel, but are less comfortable due to thin and hard cushions. The problem of comfort is even more pronounced during performances, mainly due to the upright backs of the seats, which do not support the body's posture, and the narrow size of the seats. The narrow distance between seats also makes it difficult for patrons to move or stretch their legs, which disrupts their concentration and makes them change their sitting position frequently.

***Keywords**: comfort, sriwedari puppet thetaer, ergonomic, chairs, visitors.*

~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.140-148~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

ABSTRAK
Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kenyamanan Tempat Duduk Pengunjung di Gedung Wayang Orang Sriwedari: Perspektif Ergonomi" bertujuan untuk mengetahui bagaimana ergonomi mempengaruhi kenyamanan pengunjung di Gedung Wayang Orang Sriwedari. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap pengunjung, observasi tentang tingkat ergonomi tempat duduk, serta studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan tempat duduk sangat memengaruhi pengalaman menonton di Gedung Wayang Orang Sriwedari. Kursi dianggap sederhana dengan nuansa tradisional, namun kurang nyaman karena bantalan yang tipis dan keras. Masalah kenyamanan semakin terasa selama pertunjukan, terutama karena sandaran kursi yang tegak, kurang mendukung postur tubuh, dan ukuran kursi yang sempit. Jarak antar kursi yang sempit juga menyulitkan pengunjung untuk bergerak atau meregangkan kaki, sehingga mengganggu konsentrasi mereka dan membuat mereka sering mengubah posisi duduk.
Kata Kunci: kenyamanan, Gedung wayang orang sriwedari, ergonomi, kursi, pengunjung.

INTRODUCTION

Gedung Wayang Orang Sriwedari di Surakarta merupakan salah satu ikon budaya yang sarat nilai historis dan seni, terutama dalam menyajikan pertunjukan wayang orang khas Jawa. Sebagai ruang publik dengan fungsi utama sebagai gedung pertunjukan, kenyamanan pengunjung menjadi faktor krusial dalam memastikan pengalaman budaya yang memadai. seperti ketidaknyamanan pada kursi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung serta memengaruhi minat mereka untuk kembali. Desain kursi yang tidak ergonomis dapat mengakibatkan ketidaknyamanan fisik, seperti nyeri punggung, ketidaknyamanan pada leher, dan gangguan sirkulasi darah (Putra & Wanti, 2021). Ketidaknyamanan ini dapat mengurangi minat pengunjung untuk bertahan lama di gedung, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kepuasan dan kunjungan ulang.

Ergonomi kursi atau tempat duduk sangat berkaitan dengan ukuran tubuh manusia dan cara manusia berinteraksi dengan fasilitas tempat duduk selama durasi yang cukup panjang. Menurut Grandjean (1988), tempat duduk yang ergonomis harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti dimensi tubuh pengguna, sandaran untuk punggung, kedalaman dan lebar kursi, sudut kemiringan sandaran, serta material yang digunakan. Tempat duduk yang ergonomis diharapkan dapat memberikan kenyamanan maksimal kepada pengunjung, terutama dalam pementasan yang berlangsung lama seperti pertunjukan wayang orang. Ergonomi menjadi pendekatan yang relevan dalam mengidentifikasi dan memperbaiki berbagai aspek kenyamanan di gedung pertunjukan. Menurut International Ergonomics Association (IEA, 2021), ergonomi berfokus pada "pengoptimalan sistem interaksi antara manusia dan elemen lainnya dalam lingkungan

~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.158-162~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

kerja atau rekreasi untuk meningkatkan kenyamanan, keselamatan, dan efisiensi."

Dengan pendekatan ini, penelitian yang berfokus pada kenyamanan pengunjung di Gedung Wayang Orang Sriwedari dapat mengevaluasi mengenai desain kursi, ketinggian kursi, dimensi tubuh pengguna, sandaran untuk punggung, kedalaman dan lebar kursi, sudut kemiringan sandaran, serta material yang digunakan untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung

Penelitian ini membuka berbagai peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung di Gedung Wayang Orang Sriwedari. Penelitian ini juga belum banyak membahas desain kursi yang khusus untuk gedung pertunjukan seni. Kursi di gedung seperti ini perlu desain yang berbeda karena pengunjung harus duduk lama dan perlu kenyamanan ekstra. Selain itu, faktor lingkungan seperti suhu, cahaya, dan kebisingan juga mempengaruhi kenyamanan tempat duduk, namun belum banyak yang mempelajari bagaimana ketiga faktor ini berhubungan dengan desain kursi. Penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi bagaimana faktor lingkungan ini mempengaruhi kenyamanan pengunjung secara keseluruhan.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami kenyamanan pengunjung di Gedung wayang orang sriwedari dari perspetif ergonomi. Menurut Creswell dalam Sobry & Sutikno (2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: "*Qualitative research is a type ofeducational research in which the researcher relies on theviews of participants; asks broad, general questions;collects data consisting largely of words (or text) fromparticipants; describes and analyzes these words forthemes; and conduct the inquiry in a subjective, biasedmanner*." – Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema-tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias (memancing pertanyaan lainnya).

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni wawancara terhadap pengunjung ditambah dengan observasi mengenai tingkat ergonomi pada tempat duduk dan studi pustaka. Populasi atau sampel pada penelitian diambil dari jumlah narasumber yang diwawancara serta sudah pernah berkunjung ke Gedung Wayang Orang Sriwedari.

RESULTS & DISCUSSION

Pada penelitian kualitatif ini data diambil dari hasil wawancara terhadap pengunjung yang sudah pernah berkunjung di Gedung Wayang Orang Sriwedari dan ditambah dengan observasi mengenai tingkat ergonomi pada tempat duduk serta studi pustaka. Pada Gedung Wayang Orang Sriwedari terdapat 3 jenis kursi yang berbeda. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengunjung Gedung Wayang Orang Sriwedari, ditemukan bahwa pengalaman pertama mereka saat duduk di kursi gedung ini cukup beragam.

Sebagian besar merasa kursinya sederhana dengan nuansa tradisional yang khas,

~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.140-148~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

namun kenyamanan dirasa kurang sejak awal karena bantalan kursi yang tipis dan keras. Selama pertunjukan, masalah kenyamanan semakin dirasakan, terutama karena sandaran kursi yang terlalu tegak dan kurang mendukung postur tubuh, serta ukuran kursi yang sempit bagi pengunjung bertubuh besar. Jarak antar kursi juga dianggap terlalu sempit, sehingga sulit untuk bergerak atau meregangkan kaki, terutama jika gedung penuh.

Ketidaknyamanan ini memengaruhi konsentrasi pengunjung selama menonton, karena mereka sering merasa terganggu oleh rasa pegal dan terus mengubah posisi duduk. Selain itu, kebersihan kursi dan area sekitarnya dinilai perlu ditingkatkan. Penomoran kursi yang kurang jelas juga menjadi salah satu kendala, meskipun akses menuju tempat duduk tergolong mudah. Faktor suhu ruangan turut memengaruhi kenyamanan. Pada saat awal masuk pengunjung merasa dingin ketika berada di dalam ruangan namun semakin lama menjadi panas membuat suasana semakin tidak nyaman, sehingga pengunjung mengusulkan perbaikan ventilasi agar suhu lebih sejuk.

Secara keseluruhan, kenyamanan tempat duduk dianggap sangat berpengaruh terhadap pengalaman menonton. Ketika kursi tidak mendukung, fokus pada pertunjukan berkurang, sehingga apresiasi terhadap seni pertunjukan juga menurun. Sebagian besar pengunjung menyarankan pengelola untuk mengganti kursi dengan desain yang lebih ergonomis, menambah ketebalan bantalan, dan memperlebar jarak antar kursi. Dengan peningkatan ini, pengunjung berharap pengalaman menonton dapat menjadi lebih menyenangkan dan mendorong mereka untuk kembali menyaksikan pertunjukan.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa kenyamanan tempat duduk di Gedung Wayang Orang Sriwedari memiliki pengaruh signifikan terhadap pengalaman menonton pengunjung. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa mayoritas pengunjung merasa kurang nyaman akibat desain tempat duduk yang tidak mendukung postur tubuh, bantalan kursi yang tipis dan keras, sandaran yang terlalu tegak, serta jarak antar kursi yang sempit. Ketidaknyamanan ini diperburuk oleh kebersihan area kursi yang dinilai kurang memadai, serta faktor suhu ruangan yang berubah dari dingin ke panas selama pertunjukan berlangsung. Ketidaknyamanan tersebut berdampak pada konsentrasi penonton, menurunkan apresiasi mereka terhadap pertunjukan, dan mengurangi minat untuk kembali menyaksikan acara di gedung tersebut. Pengunjung menyarankan pengelola untuk memperbaiki tempat duduk dengan desain yang lebih ergonomis, menambah ketebalan bantalan, memperlebar jarak antar kursi, serta meningkatkan ventilasi ruangan untuk menciptakan suhu yang lebih stabil. Kesimpulannya, kenyamanan tempat duduk merupakan faktor kunci yang memengaruhi kualitas pengalaman menonton di Gedung Wayang Orang Sriwedari. Perbaikan pada aspek ini dapat meningkatkan kepuasan pengunjung, meningkatkan apresiasi terhadap seni pertunjukan, dan mendukung keberlanjutan fungsi gedung sebagai pusat seni budaya.

~~Vol. 2, No. 3, Year 2026, pp.158-162~~
https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJISSH/index
e-ISSN: 3124-1824
DOI: https://doi.org/10.21345/jissh.9495

REFERENCES

1. Abdul Aziz, M. N., Mohd Shuib, A. S., & Abdul Rahaman, A. (2022). Design Thinking Method: A Case Study of Tourism Logo Development for Perak Tengah District Council. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 12(9), 217–227.
2. Pemerintah Kota Surakarta. 2022. Gedung Wayang Orang Sriwedari. Diakses pada 08 November 2024 Pukul 13:49 WIB https://surakarta.go.id/?p=23359
3. International Ergonomics Association. (2021). Definition and Domains of Ergonomics. Diakses Pada 08 November 2024 Pukul 14:07 WIB, https://iea.cc.
4. Hadi, P., Hasmar, W. 2021. Ergonomi Duduk yang Benar untuk Mencegah Terjadinya Low Back Pain (LBP) di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) Vol 3, No 1, Hal : 287 - 294.
5. Hutabarat, Y. 2017. DASAR DASAR PENGETAHUAN ERGONOMI. Malang : Media Nusa Creative.
6. Klotz, Heinrich, The History of Postmodern Architecture, 1988. W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Blai Pustaka, 197.
7. Sutikno, M. S., Hadisaputra, P. (2020). PENELITIAN KUALITATIF. Holistica Lombok